

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasil data tersebut yang dilengkapi dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau penampilan lainnya (Arikunto, 2006).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Dimana pendekatan korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variansi-variansi pada satu faktor berkaitan dengan variansi-variansi pada faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Shaughnessy, 2003).

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian non-eksperimental yang artinya dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan tertentu untuk menimbulkan reaksi yang diharapkan (Arikunto, 2006).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *statistic parametric* karena kelompok data yang akan diukur termasuk kedalam data ordinal. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling. Teknik analisa korelasi menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 1998). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kreativitas sebagai variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel terikat, dan prestasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebagai variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas.

3.2.2 Definisi Konseptual

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Shaugnessy, 2003). Definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual Kreativitas

Guilford (1971) berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya. Selanjutnya dilakukan penelitian mengenai kreativitas dengan menggunakan analisis faktor dan ditemukan faktor penting yang merupakan sifat dari kemampuan berpikir kreatif, yaitu: (1). *Fluency of thinking* atau kelancaran berpikir: yaitu banyaknya ide yang keluar dari

pemikiran seseorang; (2). *Flexibility* atau keluwesan: yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir, mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru; (3). *Elaboration* atau perincian, yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menguraikan secara rinci; dan (4). *Originality* atau keaslian, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Keseluruhan aspek kreativitas tersebut tergambar pada hasil dari Tes Kreativitas Verbal (TKV) dan Tes Kreativitas Figural (TKF), sehingga kedua tes tersebut digunakan dalam penelitian untuk mencari variabel kreativitas.

b. Definisi Konseptual Tingkat Prestasi Belajar mata pelajaran IPA

Belajar menurut Suryabrata (2006) secara umum adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Prestasi belajar menurut Syah (2007) adalah pencapaian keberhasilan program pembelajaran yang menghasilkan suatu informasi yang baru yang dicatat dalam laporan belajar atau raport sekolah.

Dalam penelitian ini prestasi belajar mata pelajaran IPA dilihat melalui nilai akhir rapor untuk mata pelajaran matematika, biologi, kimia,

dan fisika siswa kelas XI IPA SMAN 4 Bandung pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kesatuan dari keseluruhan objek atau subjek dari sebuah kasus penelitian (Shaughnessy, et, al. 2003). Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung yang berjumlah 300 orang.

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel menurut Shaughnessy (2003) adalah bagian dari populasi yang secara aktual mengalami penyusutan berdasarkan daftar spesifik mengenai anggota kelompok populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang murid di SMAN 4 Bandung. Jumlah sampel ini diambil berdasarkan perhitungan sampel oleh Bungin (2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = nilai presisi penelitian

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling* yang oleh Shaughnessy (2003) didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik ini dianggap tepat karena populasi murid kelas XI di SMAN 4 Bandung dianggap homogen.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Azwar, 2007). Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat tes psikologi untuk variabel kreativitas dan perolehan nilai rapor pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk variabel prestasi belajar pada siswa kelas XI program IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung tahun pelajaran 2011/2012.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data mengenai variabel kreativitas dan prestasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Untuk melaksanakan hal tersebut maka dibutuhkan alat pengumpul data (instrument) yang tepat dan sesuai dengan konstruk masing-masing variabel.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Instrument kreativitas verbal dan figural. Tes kreativitas menurut Guilford (1967) harus mengukur kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), originalitas (*originality*), dan Elaborasi (*elaboration*).

a. Instrument kreativitas verbal yang akan digunakan oleh peneliti adalah Tes Kreativitas Verbal yang dibuat oleh Utami Munandar pada tahun 1977, konstruksi tes kreativitas verbal (TKV) ini berlandaskan model struktur inteligensi dari Guilford sebagai kerangka teoretisnya.

Tes ini terdiri atas enam sub-tes yang seluruhnya mengukur dimensi berpikir divergen dan dimensi verbal. Setiap sub-tes mengukur aspek yang berbeda-beda dari berpikir kreatif, keenam subtes tersebut adalah sebagai berikut:

i. Permulaan Kata

Pada subtes ini, subjek harus menyusun sebanyak mungkin kata-kata yang dimulai dengan susunan huruf tertentu yang diberikan sebagai rangsangan atau stimulus. Tes ini mengukur kelancaran kata, yaitu kemampuan untuk menemukan kata-kata yang memenuhi persyaratan yang diberikan.

ii. Menyusun Kata

Pada subtes ini, subjek harus menyusun sebanyak mungkin kata dengan menggunakan huruf-huruf dari satu kata yang telah diberikan sebagai rangsangan atau stimulus. Seperti tes

permulaan kata, tes ini mengukur kelancaran kata, tetapi tes ini juga menuntut kemampuan dalam reorganisasi persepsi.

iii. Membentuk Kalimat Tiga Kata

Pada subtes ini, subjek harus menyusun kalimat yang terdiri dari tiga kata, dimana huruf pertama untuk setiap kata telah ditentukan, akan tetapi urutan dalam penggunaan ketiga huruf tersebut boleh berbeda-beda bergantung pada kehendak subjek. Subtes ini mengukur kelancaran dalam ungkapan, yaitu kemampuan untuk menyusun kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu.

iv. Sifat-Sifat yang Sama

Pada subtes ini, subjek harus menemukan sebanyak mungkin objek yang semuanya memiliki dua sifat yang ditentukan. Tes ini merupakan ukuran dari kelancaran dalam memberikan gagasan, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam waktu yang terbatas.

v. Macam-macam Penggunaan

Pada subtes ini, subjek harus memikirkan sebanyak mungkin penggunaan yang tidak lazim (tidak biasa) dari benda sehari-hari. Tes ini merupakan ukuran dari kelenturan dalam berpikir, karena dalam tes ini subjek harus dapat melepaskan diri dari kebiasaan melihat benda sebagai alat untuk melakukan hal-hal tertentu saja.

Selain mengukur kelenturan dalam berpikir, tes ini juga mengukur orisinalitas dalam berpikir, orisinalitas ditentukan secara statistik, dengan melihat kelangkaan jawaban yang diberikan dari jawaban-jawaban sampel.

vi. Apa Akibatnya

Pada subtes ini, subjek harus memikirkan segala sesuatu yang mungkin terjadi dari suatu kejadian hipotesis yang telah ditentukan sebagai rangsangan. Tes ini meminta subjek untuk menggunakan daya imajinasinya dan diuraikan gagasan-gagasannya. Tes ini merupakan ukuran dari kelancaran dalam memberikan gagasan yang dikombinasikan dengan elaborasi, dimana elaborasi adalah kemampuan untuk dapat mengembangkan suatu gagasan, merincinya, dengan menghasilkan bermacam-macam implikasi.

- b. Instrumen kreativitas figural yang akan digunakan peneliti adalah Tes Kreativitas Figural yang dikembangkan pertama kali oleh Torrance pada tahun 1974. Tes ini diadaptasi berdasarkan Tes Lingkaran.

Dalam tes ini, subjek diminta untuk menggunakan gambar-gambar lingkaran untuk membuat gambar apapun yang dikehendaki subjek.

Dalam tes ini akan diukur beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

i. Kelancaran (*Fluency*)

Berdasarkan pedoman penilaian yang ada, aspek ini dinilai dengan cara menjumlahkan jawaban dikurangi jumlah jawaban yang sama (bukan kategori jawaban). Misalnya buah apel, manggis dan jeruk mendapatkan skor 3 (tiga) untuk kelancaran namun hanya di skor 1 (satu) untuk fleksibilitas.

ii. Originalitas (*Originality*)

Berdasarkan norma yang ditetapkan (dari usia 10 sampai 19 tahun) maka :

- a) Jika jawaban yang diberikan oleh subjek memiliki kesamaan dengan daftar jawaban yang disediakan sebesar 10% atau lebih maka mendapat skor 0.
- b) Jika jawaban yang diberikan oleh subjek memiliki kesamaan dengan daftar jawaban yang disediakan sebesar 5% sampai 9% maka mendapat skor 1.
- c) Jika jawaban yang diberikan oleh subjek memiliki kesamaan dengan daftar jawaban yang disediakan sebesar 2% sampai 4% maka mendapat skor 2.
- d) Jika jawaban yang diberikan oleh subjek memiliki kesamaan dengan daftar jawaban yang disediakan sebesar kurang dari 2% maka mendapat skor 3.

e) Jika jawaban yang diberikan oleh subjek tidak memiliki kesamaan dengan daftar jawaban yang disediakan maka mendapatkan skor sebesar 4.

iii. Bonus Orisinalitas

Pada tes lingkaran kecuali skor untuk *originality* berdasarkan kelangkaan jawaban juga diberi skor Bonus *Originality*, yaitu untuk respon yang mengkombinasikan 2 atau lebih lingkaran. Patokan yang digunakan menggunakan patokan dari Torrance yaitu:

- a) 2 lingkaran = dinilai 2
- b) 3 sampai 5 = dinilai 5
- c) 6 sampai 10 = dinilai 10
- d) 11 sampai 15 = dinilai 15
- e) Lebih dari 15 = dinilai 25

iv. Fleksibilitas (*Flexibility*)

Skor keluwesan diperoleh dengan cara menghitung jumlah kategori yang berbeda yang diperoleh berdasarkan klarifikasi jawaban. Jika ada jawaban yang tidak dapat diklasifikasikan dalam salah satu kategori yang telah disusun maka dapat dibuat kategori baru.

v. *Elaborasi (Elaboration)*

Skor perincian didasarkan pada penambahan detail yang diberikan pada ide utama.

2. Instrumen prestasi belajar. Untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan nilai laporan belajar anak (rapor) mata pelajaran IPA semester ganjil 2011/2012.

3.5 Kategorisasi Skala

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2009). Kategorisasi bersifat relatif, maka kita boleh menetapkan secara subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal (*common sense*). Norma pengelompokan kategori dalam penelitian ini dibuat berdasarkan perhitungan rata-rata dan standar deviasi dari data subjek yang didapatkan pada saat pengambilan data, norma ini tidak menunjukkan kualitas dari subjek tersebut, akan tetapi hanya mengelompokkan data penelitian berdasarkan urutan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam tiga kategori dengan rumus norma sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategorisasi Data dengan Tiga Jenjang

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) < X \leq (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X \leq (\mu - 1\sigma)$

(Azwar, 2007)

Keterangan :
 X = skor subjek
 μ = rata-rata baku
 σ = deviasi standar baku

Kategorisasi ini kemudian digunakan sebagai norma dalam pengelompokan skor sampel, baik skor kreativitas maupun skor prestasi belajar siswa.

3.6 Prosedur Pengambilan Data

Berikut ini adalah prosedur atau tahapan pelaksanaan penelitian secara garis besar, yaitu :

a. Tahapan Persiapan

- 1) Memilih topik penelitian.
- 2) Mencari fenomena di lapangan untuk menjadi latar belakang penelitian.
- 3) Mencari dan menentukan variabel yang akan diukur dalam penelitian.
- 4) Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat mengenai masalah dan variabel penelitian.
- 5) Mencari populasi dan sampel penelitian, dan teknik sampling yang akan digunakan.

- 6) Menentukan metode penelitian dan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian.
- 7) Menyusun proposal penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti.
- 8) Mengikuti seminar untuk mempresentasikan masalah yang akan diteliti, seminar dihadiri oleh dosen Mata Kuliah Seminar Skripsi.
- 9) Mengajukan proposal yang telah direvisi kepada Dewan Bimbingan Skripsi untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.
- 10) Mempersiapkan perizinan yang diperlukan untuk melakukan penelitian.
- 11) Mengajukan surat izin penelitian yang berawal dari Jurusan Psikologi, dilanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektorat.

b. Tahapan Pelaksanaan

- 1) Mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.
- 2) Menetapkan jadwal pengambilan data.
- 3) Menyiapkan dan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan meminta kesediaan subjek dalam pengambilan data.
- 4) Melaksanakan pengambilan data di SMAN 4 Bandung.

c. Tahapan Pengolahan Data

- 1) Melakukan skoring untuk setiap hasil tes yang dikerjakan oleh siswa.
- 2) Menghitung dan membuat tabulasi data yang diperoleh, kemudian dibuat tabel data.

- 3) Melakukan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antara variabel penelitian.

d. Tahapan Pembahasan

- 1) Menginterpretasi dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang diajukan sebelumnya.
- 2) Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dengan memperhitungkan data penunjang hasil observasi lapangan.

e. Tahapan Penyelesaian

- 1) Membuat laporan hasil penelitian.
- 2) Memperbaiki dan menyempurnakan laporan hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan ketika data keseluruhan responden telah terkumpul (Suryabrata, 1998). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas tes dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kepercayaan dari sebuah pengukuran (Suryabrata, 1998). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila dilakukan beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama maka akan diperoleh hasil yang sama (Azwar, 2007).

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 17. Adapun rumus dari *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

Berdasarkan kriteria Bungin (2010) koefisien reliabilitas Alpha Cronbach dibagi dalam kelompok sebagai berikut:

Tabel 3.2

Koefisien Reliabilitas Alpha Cornbach

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh indeks reliabilitas instrumen kreativitas verbal adalah sebesar 0,819 dan instrumen kreativitas figural adalah sebesar 0,756. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Reliabilitas Instrumen Kreativitas Verbal (TKV)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.819	.823	6

Tabel 3.4

Reliabilitas Instrumen Kreativitas Figural (TKF)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.756	.785	5

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan teknik statistik yang digunakan dalam melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran dari data yang digunakan dalam penelitian (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 17 dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka teknik statistik yang akan digunakan adalah teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang akan dianalisis tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik nonparametrik yang digunakan (Sugiyono, 2008).

Berdasarkan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 17 diperoleh hasil seperti pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Uji Normalitas

		Kreativitas	Prestasi
N		100	100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	49.99	49.98
	Std. Deviation	9.169	7.471
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.078
	Positive	.043	.078
	Negative	-.079	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.788	.783
Asymp. Sig. (2-tailed)		.563	.573

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai Sig. (2-tailed) pada variabel kreativitas sebesar 0,563 dan pada variabel prestasi sebesar 0,573. Nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga termasuk kedalam kategori data berdistribusi normal.

3.7.3 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel. Uji linearitas juga dilakukan sebagai syarat digunakannya teknik korelasi *Pearson Product Moment*, teknik ini dapat digunakan apabila data yang diuji bersifat linear. Suatu hubungan data dikatakan linear apabila terdapat kesamaan variabel baik penurunan maupun kenaikannya.

Berdasarkan hasil uji linearitas dengan menggunakan *software* SPSS 17 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Linearitas Kreativitas dan Prestasi Belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3424.260	1	3424.260	68.503	.000 ^a
	Residual	4898.730	98	49.987		
	Total	8322.990	99			

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan bantuan *software* SPSS 17, menunjukkan F_{hitung} sebesar 68,503 dengan angka signifikan 0,000. Untuk nilai F_{tabel} dengan nilai $df = 1$, dan sampel 100, maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 4,00. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($68,503 > 4,00$), maka variabel kreativitas linear terhadap prestasi belajar. Sehingga pada penelitian ini teknik korelasi *Pearson Product Moment* dapat digunakan.

3.7.4 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel X dan variabel Y, pada penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar. Uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS 17. Adapun rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

n = Jumlah sampel

X = Skor variabel 1

Y = Skor variabel 2

r_{xy} = Nilai korelasi

Setelah diperoleh besarnya koefisien korelasi, maka untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Sarwono (2006) dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.7.6 Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus T-test dengan bantuan software SPSS 17, adapun rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$t = r_p \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r_p^2}}$$

N = Jumlah sampel

T = Uji signifikansi Korelasi Pearson Product Moment

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan